

DRAMATURGI POLITIK ELEKTORAL

Memahami Perilaku, Wacana, dan Motif Politik di Aras Lokal

Abdus Sair

DRAMATURGI POLITIK ELEKTORAL

Memahami Perilaku, Wacana, dan Motif Politik di Aras Lokal

**Intrans Publishing
2024**

Dramaturgi Politik Elektoral

Memahami Perilaku, Wacana, dan Motif Politik di Aras Lokal

Penulis : **Abdus Sair**

Tata Letak: Alfinanda Farids

Sampul: Dana Ari

Cetakan Pertama, Juli 2024

ISBN: 978-623-6709-75-7

Diterbitkan oleh:

Intrans Publishing

Merenda Peradaban Semesta

PT Cita Intrans Selaras (Citila)

Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim

Telp. 0341-573650

Email Pernaskahan: redaksi.intrans@gmail.com

Website: www.intranspublishing.com

Anggota IKAPI No. 140/JTI/2012

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Abdus Sair

Dramaturgi Politik Elektoral/Penyusun, Abdus Sair—Cet.1.—

Malang: Intrans Publishing, 2024.

x + 148 hlm.; 15,5 cm x 23 cm

978-623-6709-75-7

1. Praktik Politik I. Judul II. Perpustakaan Nasional

324.7

Dicetak oleh:

Biprint

Jl. Joyosuko Agung 86 Malang

Telp. 0341-5080245

Email: bikara86@gmail.com

Didistribusikan oleh:

PT Bumi Puthuk Shankara (Bikara)

Pengantar Penulis

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku *Dramaturgi Politik Elektoral: Memahami Perilaku, Wacana, dan Motif Politik di Aras Lokal*. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menggali lebih dalam dan memahami tentang dinamika politik di tingkat lokal, yang sering kali menjadi cerminan kompleksitas politik nasional.

Dalam perjalanan penyusunan buku ini, saya terinspirasi oleh berbagai fenomena politik yang terjadi di sekitar kita. Perilaku, wacana, dan motif politik lokal sering kali menunjukkan realitas yang lebih jujur dan terbuka dibandingkan dengan panggung politik nasional yang terkadang lebih terpolarisasi dan terkontaminasi oleh berbagai kepentingan besar.

Dalam buku ini, saya coba mengurai bagaimana peran aktor-aktor politik lokal, bagaimana mereka membangun dan menyebarkan wacana politik, serta apa yang sebenarnya menjadi motif di balik setiap pengambilan langkah politik. Dengan pendekatan dramaturgi, saya berharap pembaca dapat melihat politik lokal sebagai sebuah panggung drama dimana setiap aktor memainkan peran lengkap dengan strategi dan tujuan tertentu.

Buku ini merupakan hasil dari penelitian lapangan saya untuk memperoleh gelar Magister Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya pada 2011. Judul asli tulisan dalam buku ini adalah “Dramaturgi Politik Kandidat Pilkada (Kasus Pilkada Kota Surabaya Tahun 2010)”. Niat hati untuk mempublikasikan hasil penelitian ini sudah ada sejak lama, namun terbengkalai karena minimnya pengetahuan dan kurangnya kegigihan. Setelah beberapa tahun, niat dan semangat itu kembali muncul. Saya mulai membaca ulang, menata, mengedit, dan memperbaiki isi buku, serta mencoba untuk memperbarui perspektif yang digunakan dalam buku ini. Bahkan saya juga melakukan wawancara tambahan terhadap orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Namun, sekali lagi, niat untuk menyelesaikan buku ini tidaklah mudah. Saya mengalami kemacetan dan merasa tidak percaya diri.

Akhirnya, buku ini berhasil terbit berkat dorongan dan provokasi yang kuat dari beberapa pihak, terutama sahabat saya, Mas Umar Sholahudin. Tanpa dorongan dan provokasi tersebut, buku ini mungkin hanya akan menjadi sebuah impian yang tak kunjung diwujudkan. Selain dari Mas Umar, dorongan dan provokasi juga datang dari Mas Lutfi Kurniawan, yang dengan senang hati memberikan saran berharga serta membantu penulis dalam proses penerbitan karya ini. Berkat diskusi dan saran-sarannya buku ini menjadi lebih menarik.

Buku ini juga bisa terbit karena ada banyak kritik, saran, dan pencerahan yang sangat berharga dari guru dan pembimbing saya, Prof. Dr. Hotman M. Siahaan, terutama ketika buku ini masih berupa lembaran tesis. Meskipun terkenal tegas, Prof. Hotman adalah guru yang tepat. Tak hanya itu, kepada para guru di Program Magister Sosiologi Fisip Universitas Airlangga; Prof. Dr. I.B. Wirawan, SU., Prof. Dr. Musta'in Mashud, M.Si., Prof. Dr. Bagong Suyaannto, M.Si., Drs. Daniel Theodore Sparringa, M.A, Ph.D., Prof. Dr. Th. Emmy Susanti, MA., Prof. Dr. Sutinah, M.S., Novri Susan, M.S., PhD., (Alm) Prof. Dr. Laurentius Dyson P. M.A., Drs. Priyatmoko, MA, Drs. Haryadi, M.Si, dan (Alm) Drs. Edy Hery P., M.Si., yang merupakan para guru dan intelektual yang terus menjaga muruah dan "kemurnian" kampus.

Selanjutnya, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Mas Yuristiarso Hidayat dan Mas Nur Muhyiddin atas segala bantuannya. Semua bantuan *njenengan* saya catat di *memory* khusus. Juga kepada seluruh informan yang telah membantu: Pak Arif Afandi, Pak Bambang D.H., Pak Bagio Fandi Sutadi, Mas Fitradjaja Purnama, Pak Mazlan Mansur, Pak Musyaffak Rouf, Mas Adi Sutarwijono, Mas Heru Sholeh (Alm), dan Mas Wahyu Yuniyanto (Masteng), serta para anggota beberapa tim sukses masing-masing kandidat lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. *Njenengan* semua adalah guru lapangan yang sesungguhnya.

Saya sampaikan terima kasih juga kepada rekan-rekan seangkatan (2009), antara lain: Pak Pujio (Unair), Istiana Surahman (STIK), Pristiwanto (LIPI Sulawesi), Yudi Rachman (UTM), Endah (Undar), Afi Nurmila (Balai Diklat KKB Malang),

Muhammad Khoirul Rijal (Kominfo Jatim), *Oryza Pneumatica* Inderasari (Unram), Musonif Afandi (KPUD Sidoarjo), Farid Pribadi (UNESA), Anis Ulfiatin (STIQSI Lamongan), Mahardani F. (Feby) (Universitas WR. Supratman), Abdourrahmane Niang (Sinegal), dan Mbak Vicky (Entrepreneur Surabaya). Terima kasih atas *ngopi* dan nontonnya, belajar bersama kalian memang berbeda.

Akhirnya, di atas segalanya itu, saya haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda (Alm) Amoya dan Ayahanda Syafiuddin, yang selalu mendoakan saya dalam segala hal. Terima kasih pula kepada *Cacak*-ku, Dr. Suharyadi, M.Pd (UM) dan Endang Supriyatin, S.S (Surya Buana Malang) yang selalu memberikan perhatian dan bantuan, serta pertanyaan-pertanyaan kritis, “Bagaimana perkembangannya? atau “Apakah ada karya terbaru?” Terima kasih juga kepada adikku, Miftahul Huda, yang selalu menanyakan “Kapan lulusnya, *Cak*?”.

Terakhir, saya haturkan terima kasih kepada istri tercinta, Ambarwati Ratna Anggreani, yang selalu menagih buku ini, “Kapan bukunya selesai? Katanya tahun ini?”; serta untuk anak-anakku, Azza, Yazar dan Zeline, yang selalu “menggangu” saya saat fokus menulis. Kepada mereka semua, buku ini saya persembahkan.

Buku ini tentu belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaannya pada masa mendatang. Kepada seluruh pembaca yang budiman, selamat membaca dan semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, Juni 2024

Abdus Sair

Pengantar Penerbit

Tidak dapat dinafikan, dalam demokrasi, politik elektoral merupakan bagian penting untuk memilih pemimpin yang akan melangsungkan demokrasi substansial. Demokrasi elektoral atau lebih dikenal pemilihan umum (Pemilu), baik tingkat nasional maupun lokal, merupakan momen krusial dalam demokrasi; yang menentukan arah kebijakan suatu negara, daerah, dalam satu periode kepemimpinan. Salah memilih pemimpin berarti corak pemerintahan yang akan berlangsung akan mengikutinya, begitu sebaliknya. Oleh sebab itu, demokrasi elektoral disambut dan dilaksanakan bak “pesta rakyat” sebagai penanda kedaulatan rakyat sedang dirayakan.

Namun demikian, belakangan ini gambaran ideal demokrasi elektoral tercederai karena acap kali kontestasi politik hanya berorientasi kekuasaan dan politik kepentingan. Pemilihan umum dipenuhi intrik politik pencitraan yang dalam kajian komunikasi politik dikenal sebagai dramaturgi politik. Dalam kontestasi, para calon pemimpin akan menampilkan citra terbaik di atas panggung, namun tidak sesuai kenyataan di belakang panggung. Akhirnya, panggung politik kontestasi layaknya “panggung tebar kebohongan”. Karena itu, muncul beragam kritik yang membuat makna demokrasi elektoral terdegradasi.

Abdus Sair mendedah praktik demokrasi elektoral dalam buku *Dramaturgi Politik Elektoral: Memahami Perilaku, Wacana, dan Motif Politik di Aras Lokal*. Penulis mengurai detail proses dramaturgi politik dari aspek perilaku, wacana, dan motif politik yang mendasari kontestasi elektoral di Indonesia—Pilkada Surabaya menjadi fokus utama studinya.

Di bagian awal buku ini, disajikan perilaku aktor politik yang terlibat dalam kontestasi elektoral. Kemudian bagian berikutnya membahas sejarah dan kajian dramaturgi politik, yang memberikan pemahaman tentang asal-usul dan konsep-konsep penting dramaturgi politik. Bagian ketiga memaparkan pemikiran dan kontribusi Erving Goffman, tokoh terkemuka dalam dramaturgi, yang menghubungkan teori tersebut dengan

konteks politik elektoral di Indonesia. Bagian keempat mengupas konteks politik lokal Surabaya, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi dinamika politik setempat. Proses pemilihan kepala daerah (Pilkada) Surabaya juga dianalisis secara mendalam, termasuk keterlibatan berbagai aktor politik dalam kontestasi tersebut. Terakhir, bagian kelima, mengupas perihal dramaturgi elektoral dan mengungkapkan berbagai aspek penting seperti persiapan, kerja-kerja, dan wacana di panggung belakang. Kemudian disajikan pertunjukan di panggung depan, termasuk peran yang dimainkan oleh para figuran. Akhirnya, bagian penutup buku ini menyoroti temuan-temuan penting yang telah dibahas sepanjang buku.

Penerbit menyambut hangat atas terbitnya buku ini. Apresiasi yang tulus juga kami sampaikan kepada penulis, Abdus Sair, atas ikhtiar panjang hingga buku ini laik diterbitkan dan dibaca secara luas. Literatur ini, terutama, cocok dijadikan referensi mata kuliah Demokrasi Lokal, Pemilu, dan Sosiologi Politik pada jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan, Ilmu Administrasi Negara, dan Sosiologi. Semoga hadirnya bacaan ini membawa manfaat bagi segenap pembaca, baik untuk kepentingan akademik maupun praksis guna pembenahan demokrasi elektoral di aras lokal.

Selamat membaca!

Daftar Isi

Pengantar Penulis	___ v
Pengantar Penerbit	___ viii
Daftar Isi	___ x
Bagian I Pendahuluan	___ 1
Perilaku Aktor Politik Pasca-Reformasi	___ 1
Ikhtisar Buku	___ 6
Bagian II Sejarah dan Kajian Dramaturgi Politik	___ 11
Sejarah Dramaturgi Politik	___ 11
Kajian Dramaturgi Politik	___ 21
Bagian III Dramaturgi Erving Goffman	___ 32
Riwayat Hidup Erving Goffman	___ 32
Interaksionisme Simbolik dan Kritik Erving Goffman	___ 35
Pemikiran Erving Goffman tentang Presentasi Diri	___ 38
Konsep Panggung Pertunjukan	___ 42
Tim Pertunjukan	___ 47
Manajemen Kesan	___ 50
Bagian IV Konteks Politik Lokal	___ 54
Sosial Ekonomi Surabaya	___ 54
Sosial Budaya Surabaya	___ 57
Dinamika Politik Surabaya	___ 60
Proses Pilkada Surabaya	___ 65
Aktor-Aktor Pilkada Surabaya	___ 72
Bagian V Dramaturgi Politik Elektoral	___ 85
Tim Pertunjukan	___ 85
Persiapan di Panggung Belakang	___ 89
Kerja-kerja di Panggung Belakang	___ 92
Wacana di Panggung Belakang	___ 96
Pertunjukan di Panggung Depan	___ 107
Para Figuran	___ 123
Bagian VI Penutup	___ 134
Daftar Pustaka	___ 139
Tentang Penulis	___ 148